

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Uji Aktivitas Imunomodulator Ekstrak Etanol Daun Buas-buas (*Premna pubescens*) pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) yang Diinfeksi *Salmonella typhimurium*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh aktivitas imunomodulator ekstrak etanol daun buas-buas (*Premna pubescens*) terhadap peningkatan berat badan tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinfeksi *Salmonella typhimurium*.
2. Terdapat pengaruh aktivitas imunomodulator ekstrak etanol daun buas-buas (*Premna pubescens*) terhadap peningkatan jumlah limfosit pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinfeksi *Salmonella typhimurium*. Namun, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p>0.05$) terhadap kelompok normal.
3. Terdapat pengaruh aktivitas imunomodulator ekstrak etanol daun buas-buas (*Premna pubescens*) terhadap peningkatan jumlah monosit pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinfeksi *Salmonella typhimurium* pada ekstrak daun buas-buas dengan dosis 250 mg/kgBB, yaitu jumlah monosit meningkat secara signifikan ($p<0.05$) terhadap kelompok normal.
4. Tidak terdapat pengaruh aktivitas imunomodulator ekstrak etanol daun buas-buas (*Premna pubescens*) terhadap peningkatan maupun penurunan jumlah eosinofil pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinfeksi *Salmonella typhimurium*.
5. Tidak terdapat pengaruh aktivitas imunomodulator ekstrak etanol daun buas-buas (*Premna pubescens*) terhadap peningkatan maupun penurunan jumlah neutrofil pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinfeksi *Salmonella typhimurium*.
6. Tidak terdapat pengaruh aktivitas imunomodulator ekstrak etanol daun buas-buas (*Premna pubescens*) terhadap peningkatan maupun penurunan jumlah

basofil pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang diinfeksi *Salmonella typhimurium*.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengukuran jumlah limfosit secara spesifik seperti sel limfosit T $CD4^+$ dan $CD8^+$ menggunakan *Flowcytometry*, dan dilakukan pengambilan darah sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan waktu penelitian yang lebih lama.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan antigen yang berbeda. Misalnya seperti bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.

